

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data diperoleh dari data sekunder berupa status pasien Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dengan HBsAg positif di bagian Rekam Medik RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA periode Maret – Agustus 2018. Jumlah status pasien yang didapatkan pasien Gagal Ginjal Kronis rawat inap sebanyak 444 pasien, Pasien Gagal Ginjal kronis rawat jalan sebanyak 1242 pasien. Sehingga total keseluruhan pasien Gagal Ginjal Kronis sebanyak 1686 pasien. Pasien dengan HBsAg+ rawat inap sebanyak 6 pasien (1,35%), Pasien dengan HBsAg- rawat inap sebanyak 438 pasien (98,64%). Pasien HBsAg+ rawat jalan sebanyak 33 pasien (2,66%), pasien dengan HBsAg- rawat jalan sebanyak 1209 pasien (97,34%). Total HBsAg+ sebanyak 39 pasien (2,31%) dan HBsAg- sebanyak 1647 pasien (97,68%).

Tabel 1. Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg+ dan HBsAg-

Pasien	Gagal Ginjal Kronis	HBsAg+	%	HBsAg-	%
Rawat inap	444	6	1,35	438	98,64
Rawat Jalan	1242	33	2,66	1209	97,34
Total	1686	39	2,31	1647	97,68

Distribusi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg+ Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg+ Berdasarkan Kategori Usia dan Jenis Kelamin

Usia	(HBsAg+) 39	%
15 -24 tahun	-	-
25-34 tahun	-	-
35-44 tahun	8	20,51%
45-54 tahun	5	12,82%
55-64 tahun	24	61,53%
≥ 65 tahun	2	5,12%
Jenis Kelamin		
Laki- laki	22	56,41%
Perempuan	17	43,58%

Usia pasien terbanyak Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg+ berusia 55-64 tahun. Proporsi pasien laki-laki lebih banyak dibanding pasien perempuan.

Tabel 3. Prevalensi HBsAg reaktif dan Non-reaktif

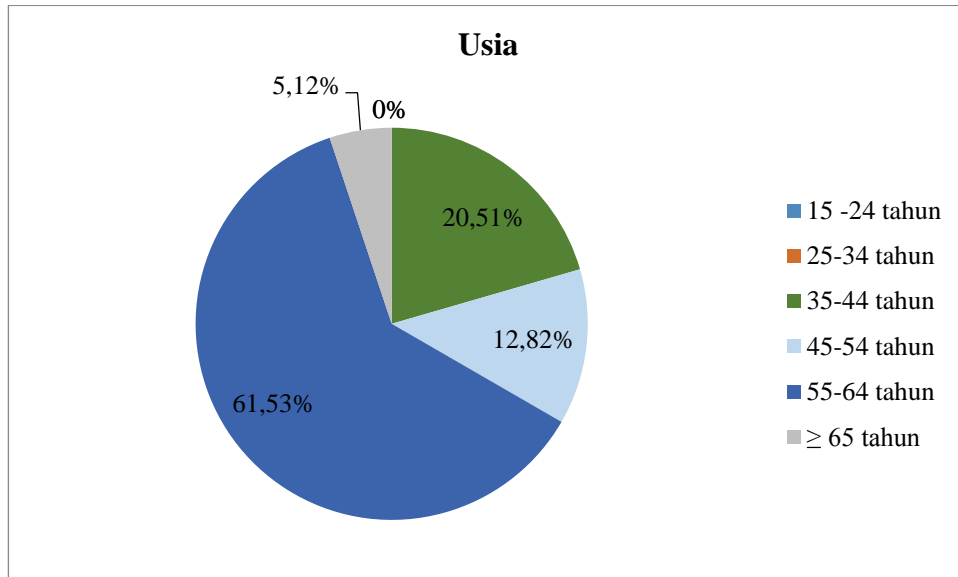
Pasien Gagal Ginjal Kronis	HBsAg+ (reaktif)	%	HBsAg- (non reaktif)	%	total
1686	39	2,31	1647	97,68	100%

Prevalensi Hepatitis B (HBsAg)

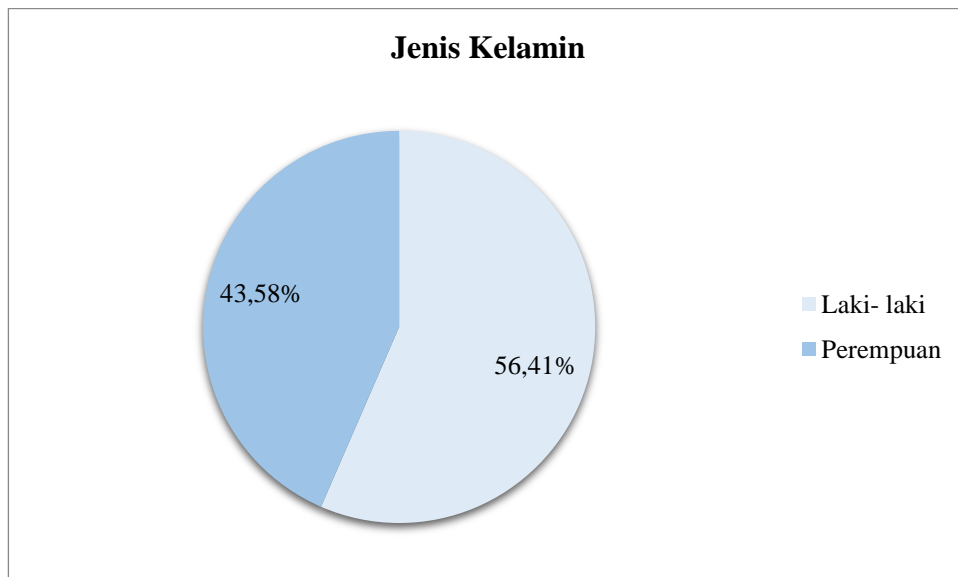
Didapatkan pasien Gagal Ginjal Kronis sebanyak 1686 pasien. HBsAg (reaktif) sebanyak 39 pasien dengan persentase sebanyak (2,31%) dan HBsAg (non-reaktif) sebanyak 1647 pasien (97,68%).

Berdasarkan pemeriksaan skrining hepatitis B di RSUD DR. Moewardi Surakarta Instalasi Rekam Medis pada periode bulan Maret sampai Agustus 2018 diperoleh data sebagai berikut :

Prevalensi HBsAg pada Penderita Gagal Ginjal Kronis berdasarkan kategori usia dan jenis kelamin periode bulan Maret sampai Agustus 2018, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

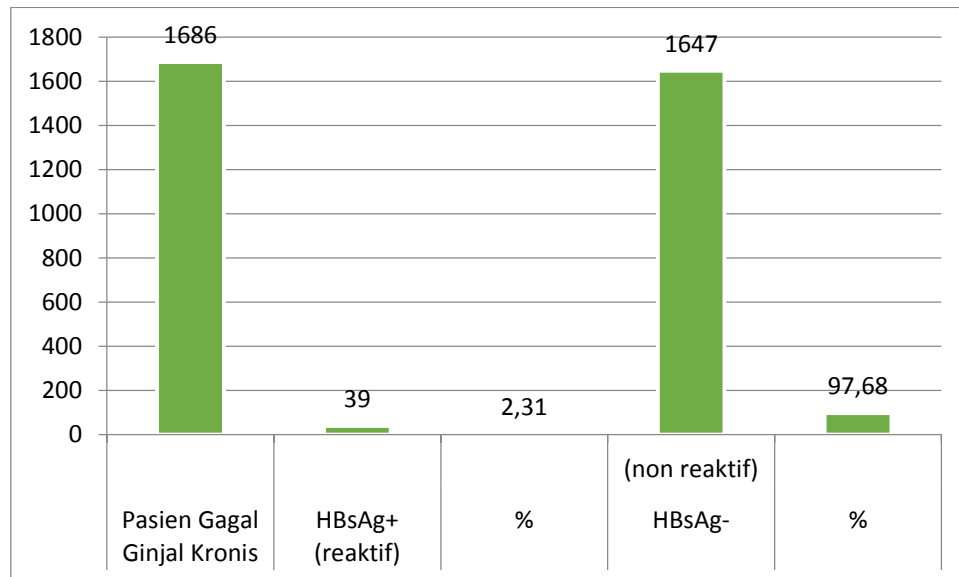


Gambar 1. Prevalensi HbsAg pada penderita Gagal Ginjal Kronis berdasarkan kategori usia



Gambar 2. Prevalensi HBsAg pada Penderita Gagal Ginjal Kronis berdasarkan kategori jenis kelamin

Prevalensi HBsAg (reaktif) dan HBsAg (non-reaktif) pada penderita Gagal Ginjal Kronis periode bulan Maret sampai Agustus 2018, dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 3. Prevalensi HBsAg (reaktif) dan HBsAg (non-reaktif) pada penderita Gagal Ginjal Kronis

4.2 PEMBAHASAN

Selama periode bulan Maret – Agustus 2018 di RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA khususnya di Unit Hemodialisis didapatkan 1686 pasien Gagal Ginjal Kronis tetapi tidak semuanya menjalani hemodialisis. Pasien Gagal Ginjal Kronis rawat inap sebanyak 444 pasien, Pasien dengan HBsAg+ rawat inap sebanyak 6 pasien (1,35%), pasien dengan HBsAg- sebanyak 438 pasien (98,64%). Pasien Gagal Ginjal Kronis rawat jalan sebanyak 1242 pasien, pasien dengan HBsAg+ rawat jalan sebanyak 33 pasien (2,66%), pasien HBsAg- rawat jalan sebanyak 1209 pasien (97,34%). Sehingga total keseluruhan penderita Gagal Ginjal Kronis sebanyak 1686 pasien, total HBsAg+ sebanyak 39 pasien (2,31%), HBsAg- sebanyak 1647 pasien (97,68%).

Berdasarkan kelompok usia, pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis dengan virus hepatitis B memiliki distribusi antara usia 35-44 tahun terdapat 8 pasien (20,51%), antara usia 45-54 tahun terdapat 5 pasien (12,82%), Antara usia 55-64 tahun terdapat 24 pasien (61,53%), Antara usia \geq 65 tahun terdapat 2 pasien (5,12%). Hal ini berkorelasi dengan data yang ada bahwa jumlah pasien penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis terbanyak adalah usia diatas 55-64 tahun sehingga peluang untuk mengidap Virus Hepatitis B lebih besar pada usia tersebut. Dengan bertambahnya usia maka daya tahan tubuh pun menurun sehingga lebih mudah terinfeksi penyakit.

Berdasarkan jenis kelamin, pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis dengan Virus Hepatitis B memiliki distribusi pada laki-laki sebanyak 22 orang (56,41%), sedangkan pada perempuan sebanyak 17 pasien (43,58%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

Berdasarkan HBsAg reaktif dan non-reaktif. Pasien dengan HBsAg reaktif berjumlah 39 pasien (2,31%) sedangkan pasien dengan HBsAg non-reaktif berjumlah 1647 pasien (97,68%).

Pasien Gagal Ginjal Kronis berjumlah 1686 pasien. Setelah dilakukan penelitian pasien Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg(+) berjumlah 39 pasien (2,31%). Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg(-) berjumlah 1647 (97,68%).

Menurut (Kemenkes, 2011) pasien Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg+ dapat terjadi karena proses Hemodialisa (cuci darah), penggunaan narkoba suntik, pekerja seks, pekerja kesehatan misalnya perawat, bidan, dokter, tenaga analis kesehatan juga merupakan kelompok yang berisiko tinggi, karena sering kontak langsung dengan darah pasien.

Penyebab pasti pasien Gagal Ginjal Kronis dengan HBsAg+ tidak diketahui secara pasti terjadi sebelum atau sesudah terjadinya penyakit Gagal Ginjal Kronis.